



Pengaruh Pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* terhadap *Net Interest Margin* dengan *Firm Size* sebagai Variabel Moderasi pada Bank Konvensional pada Periode 2023-2025

Mariani^{1*}, Syarif M.Helmi², Vitriyan Espa³

¹⁻³Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura, Indonesia

*Penulis Korespondensi: b1032231023@student.untan.ac.id

Abstract. This study aims to analyze the effect of Environmental, Social, and Governance (ESG) disclosure on Net Interest Margin (NIM), with Firm Size as a moderating variable in conventional banks during the 2023–2025 period. This study employed a quantitative approach with an associative research design. The data consisted of secondary data obtained from annual reports, sustainability reports, and financial statements of 13 conventional banks listed on the Indonesia Stock Exchange. Purposive sampling was used to select the research sample, while data analysis was conducted using Moderated Regression Analysis (MRA) with the assistance of IBM SPSS Statistics. The results show that Social and Governance factors have a significant effect on Net Interest Margin, whereas the Environmental factor does not have a significant effect. Firm Size is able to moderate the effects of Social and Governance factors on Net Interest Margin, but it does not moderate the effect of the Environmental factor. These findings indicate that the implementation of ESG, particularly Social and Governance aspects, plays an important role in improving banking profitability through greater operational efficiency and stronger trust among customers and other stakeholders. The findings also suggest that larger banks can strengthen the positive contribution of Social and Governance practices to NIM. Therefore, banks are encouraged to improve ESG implementation, especially in Social and Governance aspects, while considering company size in developing sustainable banking strategies.

Keywords: Banking; ESG Disclosure; Firm Size; Net Interest Margin; Profitability.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Environmental, Social, and Governance* (ESG) disclosure terhadap *Net Interest Margin* (NIM) dengan *Firm Size* sebagai variabel moderasi pada bank konvensional selama periode 2023–2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari *annual report*, *sustainability report*, dan laporan keuangan 13 bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk menentukan sampel penelitian, sedangkan analisis data dilakukan menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan bantuan IBM SPSS Statistics. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor *Social* dan *Governance* berpengaruh signifikan terhadap *Net Interest Margin*, sedangkan faktor *Environmental* tidak berpengaruh signifikan. *Firm Size* mampu memoderasi pengaruh *Social* dan *Governance* terhadap NIM, tetapi tidak mampu memoderasi pengaruh *Environmental* terhadap NIM. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan ESG, khususnya aspek *Social* dan *Governance*, berperan penting dalam meningkatkan profitabilitas perbankan melalui peningkatan efisiensi operasional serta penguatan kepercayaan nasabah dan *stakeholder*. Selain itu, bank dengan ukuran yang lebih besar dapat memperkuat kontribusi positif praktik *Social* dan *Governance* terhadap NIM. Oleh karena itu, bank perlu meningkatkan penerapan ESG, khususnya aspek *Social* dan *Governance*, dengan mempertimbangkan ukuran perusahaan dalam mengembangkan strategi perbankan berkelanjutan.

Kata kunci: ESG Disclosure; Firm Size; Net Interest Margin; Perbankan; Profitabilitas.

1. LATAR BELAKANG

Transformasi paradigma keberlanjutan dalam industri keuangan menyebabkan lembaga perbankan tidak lagi semata-mata berfokus pada pencapaian laba, melainkan turut Menggabungkan aspek *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dalam aktivitas operasionalnya. ESG dianggap sebagai acuan penting dalam menilai sejauh mana perusahaan komitmen untuk mencapai keberlanjutan lingkungan, sosial, dan tata kelola korporasi. Dalam industri perbankan, implementasi ESG memperoleh perhatian yang semakin besar karena

perbankan memiliki fungsi strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan melalui aktivitas pembiayaan maupun investasi (Evangelion et al., 2026).

Pengungkapan ESG dianggap mampu memperluas transparansi perusahaan sehingga meningkatkan tingkat kepercayaan investor, nasabah, serta berbagai pihak berkepentingan terhadap performa bank. Dalam sektor perbankan, kepercayaan masyarakat menjadi unsur fundamental yang memengaruhi stabilitas dan kontinuitas usaha. Semakin optimal pengungkapan ESG yang dilakukan bank, maka semakin besar potensi terbentuknya coitra positif di kalangan publik maupun investor. Situasi tersebut dapat berimplikasi terhadap peningkatan efisiensi operasional serta kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih yang tercermin melalui *Net Interest Margin* (NIM) (Dewantoro & Rachmat Sudarsono, 2025).

Net Interest Margin (NIM) merupakan indikator utama yang digunakan untuk mengukur efektivitas bank dalam memperoleh pendapatan bunga dari aset produktif. Rasio ini merefleksikan kemampuan manajemen dalam mengelola aktiva produktif guna menghasilkan laba. Nilai NIM yang tinggi menunjukkan optimalisasi pendapatan bunga melalui fungsi intermediasi keuangan, sedangkan penurunan NIM mencerminkan adanya tekanan terhadap profitabilitas dan efisiensi operasional bank (Soeharjoto et al., 2023).

Fenomena melemahnya profitabilitas perbankan global akibat meningkatnya tuntutan implementasi *Environmental, Social, and Governance* (ESG) menjadi isu yang mendapat perhatian dalam beberapa tahun terakhir. Meningkatnya perhatian terhadap ESG di sektor keuangan juga dipengaruhi oleh perubahan pilihan para investor yang mulai memikirkan faktor keberlanjutan saat membuat keputusan investasi. Perusahaan yang memiliki pengungkapan ESG yang baik dianggap lebih mampu dalam mengelola risiko dan memiliki prospek bisnis jangka panjang yang lebih stabil (Friede et al., 2015). Penerapan ESG memerlukan investasi yang besar, seperti pengembangan teknologi ramah lingkungan, penguatan tata kelola perusahaan, dan pelaksanaan program sosial sehingga berpotensi memengaruhi keuntungan jangka pendek bank. Pengungkapan ESG yang optimal mampu meningkatkan reputasi perusahaan dan memperkuat kepercayaan investor terhadap keberlanjutan bisnis perusahaan (Buallay, 2021). Di sisi lain, meningkatnya tekanan regulator, investor, dan masyarakat terhadap prinsip keberlanjutan mendorong bank konvensional untuk meningkatkan kualitas pengungkapan ESG agar tetap memiliki daya saing. Di Indonesia, implementasi ESG pada sektor perbankan terus berkembang sejak diberlakukannya regulasi keuangan berkelanjutan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), meskipun tingkat pengungkapan ESG antarbank masih menunjukkan variasi yang cukup tinggi. Perbedaan kualitas pengungkapan tersebut diduga

berpengaruh terhadap kemampuan bank dalam meningkatkan kinerja keuangan, khususnya *Net Interest Margin* (NIM) sebagai indikator kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih melalui pengelolaan aset produktif (Adhia, L. L., & Paramita, 2025; Evangelion et al., 2026).

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh ESG terhadap kinerja keuangan perbankan masih menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian (Evangelion et al., 2026) menunjukkan bahwa pengaruh langsung ESG *disclosure* terhadap kinerja keuangan bank cenderung lemah dan tidak konsisten pada beberapa indikator profitabilitas. Sementara itu, penelitian (Sari & Valdiansyah, 2025) menemukan bahwa ESG mampu memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan dan stabilitas perbankan dalam jangka panjang. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan adanya *research gap* terkait hubungan antara ESG dan kinerja keuangan perbankan.

Selain *research gap* mengenai hubungan ESG dan kinerja keuangan, kajian terkait pengaruh ESG terhadap *Net Interest Margin* masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), serta nilai perusahaan sebagai proksi kinerja keuangan. Padahal, NIM merupakan indikator yang secara langsung menggambarkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih melalui aktivitas intermediasi. Oleh sebab itu, penelitian mengenai pengaruh ESG terhadap NIM dinilai penting untuk memberikan gambaran yang lebih spesifik terkait dampak keberlanjutan terhadap profitabilitas inti perbankan.

Firm Size diperkirakan mampu Berperan sebagai variabel yang memengaruhi hubungan antara pengungkapan ESG dan *Net Interest Margin* atas bunga. Bank yang lebih besar biasanya punya lebih banyak sumber daya, akses ke dana, teknologi, dan kemampuan operasional yang memadai untuk menerapkan praktik ESG dibandingkan bank yang ukurannya lebih kecil. Selain itu, perusahaan besar juga menghadapi tekanan yang lebih besar dari pihak regulator maupun investor agar meningkatkan kejelasan mengenai keberlanjutan perusahaan. Secara demikian, ukuran perusahaan kemungkinan besar dapat memperkuat dampak pengungkapan ESG terhadap peningkatan kinerja keuangan bank.

Berdasarkan fenomena dan *research gap* tersebut, penelitian mengenai pengaruh pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* terhadap *Net Interest Margin* dengan *Firm Size* sebagai variabel moderasi pada bank konvensional periode 2023–2025 menjadi relevan untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi empiris terkait efektivitas implementasi ESG dalam meningkatkan profitabilitas perbankan, sekaligus

menjadi referensi bagi manajemen bank, investor, dan regulator dalam mendukung penerapan keuangan berkelanjutan di Indonesia.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Stakeholder

Teori stakeholder pertama kali diperkenalkan oleh R. Edward Freeman yang menjelaskan bahwa tanggung jawab perusahaan tidak terbatas pada pemegang saham semata, melainkan juga mencakup seluruh pihak yang memiliki kepentingan terhadap aktivitas perusahaan, seperti investor, pemerintah, masyarakat, nasabah, serta lingkungan sekitar (Freeman & Reed, 1983)..Teori ini menekankan pentingnya perusahaan menjaga hubungan dengan stakeholder melalui keterbukaan informasi dan pelaksanaan tanggung jawab sosial guna memperoleh legitimasi serta menjaga keberlanjutan usaha.Dalam industri perbankan, pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dipandang sebagai bentuk akuntabilitas perusahaan kepada stakeholder karena mencerminkan komitmen bank terhadap prinsip keberlanjutan dan tata kelola yang baik (Evangelion et al., 2026).

Teori stakeholder juga menyatakan bahwa semakin optimal kualitas pengungkapan ESG perusahaan, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan stakeholder terhadap perusahaan tersebut. Kepercayaan tersebut dapat memperkuat reputasi bank, meningkatkan loyalitas nasabah, serta mendorong minat investor untuk menanamkan modal. Kondisi tersebut berpotensi memberikan dampak positif terhadap peningkatan profitabilitas bank, termasuk *Net Interest Margin* (NIM) (Fathihani et al., 2025).

Teori Legitimasi

Teori legitimasi pertama kali diperkenalkan oleh John Dowling dan Jeffrey Pfeffer mengungkapkan bahwa teori legitimasi merupakan sebuah kondisi atau status yang ada ketika sistem nilai entitas kongruen dengan sistem nilai masyarakat yang lebih luas di tempat entitas tersebut berada. Ketika (Mada et al., 2024).

Perusahaan yang mampu memenuhi harapan sosial akan memperoleh legitimasi sehingga keberlangsungan usahanya dapat terjaga.Salah satu bentuk upaya memperoleh legitimasi dilakukan melalui pengungkapan ESG dalam laporan tahunan maupun *sustainability report* perusahaan (Nafisah, 2025).

Menyampaikan informasi tentang keberlanjutan jadi salah satu cara bagi perusahaan untuk menjaga kepercayaan masyarakat, terutama karena tuntutan masyarakat semakin tinggi terhadap tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan sosial (Deegan, 2002).

Dalam sektor perbankan, legitimasi memiliki peran yang sangat penting karena industri ini sangat bergantung pada tingkat kepercayaan publik. Bank yang secara aktif mengungkapkan informasi mengenai aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan dianggap lebih transparan dan bertanggung jawab sehingga mampu membentuk citra positif di mata masyarakat. Peningkatan legitimasi tersebut dapat mendorong pertumbuhan dana pihak ketiga serta efisiensi operasional bank yang pada akhirnya berpengaruh terhadap peningkatan *Net Interest Margin* (Evangelion et al., 2026).

Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure

Environmental, Social, and Governance (ESG) disclosure merupakan bentuk pengungkapan informasi perusahaan yang berkaitan dengan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan. Aspek *Environmental* mencakup pengelolaan lingkungan dan keberlanjutan sumber daya, aspek *social* berkaitan dengan hubungan perusahaan dengan karyawan, masyarakat, dan konsumen, sedangkan aspek *governance* berkaitan dengan penerapan tata kelola perusahaan yang baik (Almeyda & Darmansyah, 2019). *ESG disclosure* menjadi indikator penting dalam mengevaluasi komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan bisnis jangka panjang (Fathihani et al., 2025).

Pengungkapan ESG dalam industri perbankan terus berkembang seiring meningkatnya tuntutan regulator dan investor terhadap praktik bisnis berkelanjutan. Otoritas Jasa Keuangan mendorong perusahaan perbankan untuk menerapkan prinsip keuangan berkelanjutan melalui penyusunan *sustainability report*. Pengungkapan ESG yang optimal dinilai mampu memperkuat reputasi perusahaan, menekan risiko bisnis, serta meningkatkan daya tarik investasi perusahaan di pasar modal (Evangelion et al., 2026).

Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG) adalah faktor yang bukan terkait uang, yang dipakai untuk menilai seberapa baik perusahaan dalam hal keberlanjutan dan pengaruhnya terhadap lingkungan serta masyarakat (Gillan et al., 2021). ESG kini telah menjadi bagian dari rencana bisnis saat ini yang menggabungkan keberlanjutan dalam cara perusahaan membuat keputusan (Eccles & Klimenko, 2019). Penerapan ESG di perusahaan juga didukung oleh berbagai studi yang menunjukkan bahwa ESG berkaitan positif dengan kinerja keuangan perusahaan (Friede et al., 2015).

Dalam pelaksanaannya, pengungkapan ESG dilakukan dengan mengikuti standar laporan yang telah ditetapkan di seluruh dunia, salah satunya adalah Standar Global Reporting Initiative (GRI) yang berfungsi sebagai panduan untuk menyajikan informasi tentang keberlanjutan dengan cara yang jelas dan teratur (GRI, 2016). Selain itu, Task Force on Climate-related Financial Disclosures (TCFD) juga memberikan kerangka untuk

mengungkapkan risiko dan peluang yang berhubungan dengan perubahan iklim dalam laporan perusahaan (TCFD, 2017).

Net Interest Margin (NIM)

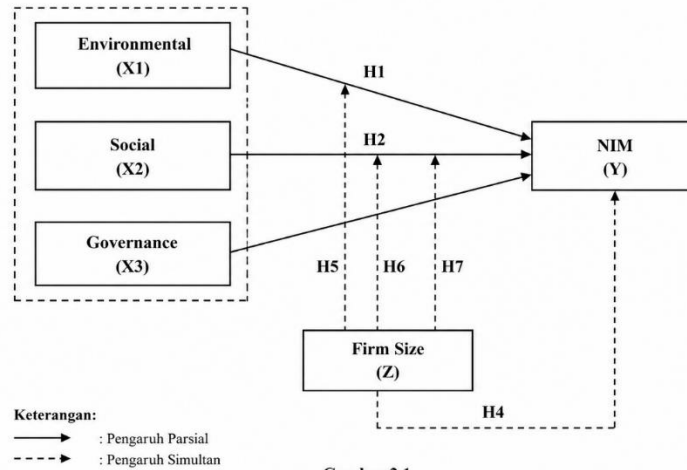
Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dari aktiva produktif yang dimiliki (Rivai et al., 2013). Rasio ini diperoleh dengan membandingkan pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif bank. Semakin tinggi nilai NIM menunjukkan semakin efektif bank dalam mengelola aset produktif guna menghasilkan keuntungan melalui aktivitas intermediasi keuangan (Anjarwati et al., 2022).

NIM menjadi salah satu indikator utama dalam menilai profitabilitas perbankan karena sebagian besar pendapatan bank berasal dari selisih bunga kredit dan bunga simpanan. Kinerja keuangan bank dapat diukur melalui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan menjaga efisiensi operasional (Kasmir, 2019). Tingkat NIM yang tinggi mencerminkan efisiensi manajemen bank dalam mengelola dana masyarakat menjadi kredit produktif. Sebaliknya, penurunan NIM mengindikasikan adanya tekanan terhadap profitabilitas serta menurunnya efektivitas pengelolaan aset produktif perusahaan.

Firm Size

Firm Size atau ukuran perusahaan menggambarkan skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur melalui total aset, total penjualan, maupun kapitalisasi pasar perusahaan (Brigham & Houston, 2019). Dalam penelitian (Fathihani et al., 2025), Ukuran perusahaan biasanya dihitung dengan menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan. Perusahaan besar biasanya memiliki lebih banyak sumber daya, kemudahan dalam mendapatkan dana, dan kemampuan operasional yang lebih baik dibandingkan perusahaan kecil.

Perusahaan berukuran besar juga cenderung menghadapi tekanan yang lebih tinggi dari investor, regulator, dan masyarakat untuk meningkatkan transparansi pengungkapan ESG. Ukuran perusahaan sering dianggap berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk memberikan sumber daya yang cukup untuk mendukung penerapan strategi keberlanjutan dan pengungkapan ESG yang lebih luas dibandingkan dengan perusahaan kecil (Waddock & Graves, 1997). Selain itu, bank besar memiliki kemampuan yang lebih memadai dalam menerapkan praktik ESG karena didukung oleh teknologi, sumber daya manusia, dan pendanaan yang lebih kuat. Oleh karena itu, *Firm Size* diperkirakan mampu memperkuat hubungan antara pengungkapan ESG dan *Net Interest Margin* pada perusahaan perbankan.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Gambar 1. Kerangka Pemikiran.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini menjelaskan bahwa variabel *Environmental* (X1), *Social* (X2), dan *Governance* (X3) sebagai komponen dari pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) diduga berpengaruh terhadap *Net Interest Margin* (NIM) sebagai variabel dependen (Y) pada bank konvensional periode 2023–2025. Aspek *Environmental* merepresentasikan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan, aspek *social* berkaitan dengan hubungan perusahaan dengan karyawan, nasabah, dan masyarakat, sedangkan aspek *governance* mencerminkan kualitas penerapan tata kelola perusahaan. Ketiga variabel tersebut diperkirakan mampu meningkatkan kepercayaan stakeholder, memperkuat reputasi perusahaan, serta mendorong efisiensi operasional bank sehingga berimplikasi terhadap peningkatan NIM.

Selain itu, *Firm Size* (Z) digunakan sebagai variabel moderasi yang diperkirakan dapat memperkuat maupun memperlemah hubungan antara *Environmental*, *Social*, dan *Governance* terhadap NIM. Bank dengan ukuran perusahaan yang lebih besar umumnya memiliki sumber daya, dukungan teknologi, akses pendanaan, dan kapasitas operasional yang lebih memadai dalam mengimplementasikan praktik ESG dibandingkan bank berskala kecil. Oleh sebab itu, pengaruh ESG terhadap NIM diperkirakan akan lebih kuat pada perusahaan perbankan dengan *Firm Size* yang besar.

Hipotesis Penelitian

a. H1: *Environmental, Social, and Governance* (ESG) disclosure berpengaruh positif terhadap *Net Interest Margin* pada bank konvensional periode 2023–2025.

b. H2: *Firm Size* mampu memoderasi pengaruh *Environmental, Social, and Governance* (ESG) disclosure terhadap *Net Interest Margin* pada bank konvensional periode 2023–2025.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengaplikasikan pendekatan kuantitatif dengan tipologi penelitian asosiatif guna mengidentifikasi keterkaitan pengaruh *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap *Net Interest Margin* (NIM) dengan *Firm Size* sebagai variabel moderasi pada bank konvensional periode 2023–2025. Data penelitian bersumber dari data sekunder yang dihimpun melalui annual report, sustainability report, serta laporan keuangan entitas perbankan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian mencakup seluruh bank konvensional yang terdaftar di BEI, sedangkan penetapan sampel dilakukan melalui teknik purposive sampling. Purposive Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang ditentukan berdasarkan karakteristik tertentu agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2016).

Misalnya berdasarkan seperangkat kriteria tertentu sehingga diperoleh 13 bank konvensional sebagai unit observasi penelitian. Variabel Independen dalam penelitian ini meliputi *Environmental* (X1), *Social* (X2), dan *Governance* (X3), sementara *Net Interest Margin* (NIM) diposisikan sebagai variabel Dependen (Y), serta *Firm Size* (Z) berperan sebagai variabel moderasi.

Daftar sampel penelitian dapat dilihat pada Lampiran

Berdasarkan Tabel 1, penelitian ini menggunakan 13 bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian periode 2023–2025. Seluruh bank tersebut dipilih karena secara aktif mempublikasikan laporan tahunan dan sustainability report yang memuat pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG). Selain itu, bank-bank tersebut merupakan perusahaan perbankan dengan skala aset yang besar dan memiliki peran penting dalam industri perbankan nasional, sehingga dinilai relevan untuk menganalisis pengaruh pengungkapan ESG terhadap *Net Interest Margin* (NIM) dengan *Firm Size* sebagai variabel moderasi.

Teknik analisis yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan dukungan perangkat lunak IBM SPSS Statistics. Sebelum pengujian hipotesis dilaksanakan, model regresi terlebih dahulu diuji melalui serangkaian uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi guna memastikan kelayakan model estimasi. Tahapan berikutnya meliputi analisis

statistik deskriptif, pengujian simultan (uji F), pengujian koefisien determinasi (R Square), serta pengujian parsial untuk mengidentifikasi pengaruh masing-masing variabel terhadap *Net Interest Margin*. Implementasi MRA dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengevaluasi kapasitas *Firm Size* dalam memperkuat maupun mereduksi relasi antara *Environmental*, *Social*, dan *Governance* terhadap *Net Interest Margin* pada bank konvensional periode 2023–2025.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif.

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Environmental</i>	.13	.97	.5335	.20943
<i>Social</i>	.14	.94	.5620	.19770
<i>Governance</i>	.67	1.00	.9692	.07066
<i>Firm Size</i>	30.69	35.34	33.4238	1.31423
NIM	4.00	945.00	315.8718	254.06849

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, variabel *Governance* memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 0,9692 yang menunjukkan bahwa sebagian besar bank telah memiliki tata kelola perusahaan yang baik. Variabel *Environmental* dan *Social* memiliki rata-rata masing-masing sebesar 0,5335 dan 0,5620 yang menunjukkan tingkat pengungkapan ESG yang cukup baik. *Firm Size* memiliki rata-rata sebesar 33,4238 yang mengindikasikan bahwa sampel penelitian didominasi oleh bank dengan total aset besar. Sementara itu, NIM memiliki rata-rata sebesar 315,8718 dengan standar deviasi sebesar 254,06849 yang menunjukkan adanya variasi nilai NIM antarbank.

Tabel 2. Uji Normalitas.

N	39
Mean	.0000000
Std. Deviation	.01122563
Test Statistic	.102
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200
Monte Carlo Sig.	.389

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal sehingga memenuhi asumsi normalitas dalam model regresi. Selain itu, nilai Monte Carlo Sig. sebesar 0,389 juga memperkuat bahwa residual penelitian telah terdistribusi secara normal dan layak digunakan dalam pengujian regresi selanjutnya.

Tabel 3. Uji Multikolinieritas.

Variabel	Tolerance	VIF
<i>Environmental</i>	0.374	2.674
Social	0.391	2.561
<i>Governance</i>	0.798	1.253
Firm Size	0.869	1.150

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas, seluruh variabel memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Variabel *Environmental* memiliki nilai VIF sebesar 2,674, Social sebesar 2,561, *Governance* sebesar 1,253, dan *Firm Size* sebesar 1,150. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model penelitian sehingga variabel independen dapat digunakan secara bersama-sama dalam analisis regresi.

Tabel 4. Uji MRA.

Variabel	B	Sig.
<i>Environmental</i>	.102	.803
Social	-.878	.043
<i>Governance</i>	2.661	.010
Firm Size	.059	.033
<i>Environmental</i> *Firm Size	-.003	.783
Social*Firm Size	.025	.049
<i>Governance</i> *Firm Size	-.075	.012

Berdasarkan hasil uji *Moderated Regression Analysis* (MRA), variabel Social dan *Governance* berpengaruh signifikan terhadap NIM karena memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05, sedangkan *Environmental* tidak berpengaruh signifikan terhadap NIM. *Firm Size* juga berpengaruh signifikan terhadap NIM dengan nilai signifikansi sebesar 0,033. Pada variabel moderasi, interaksi Social dengan *Firm Size* dan *Governance* dengan *Firm Size* menunjukkan pengaruh signifikan terhadap NIM, sedangkan interaksi *Environmental* dengan *Firm Size* tidak signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Firm Size* mampu memoderasi pengaruh Social dan *Governance* terhadap NIM, namun tidak mampu memoderasi pengaruh *Environmental* terhadap NIM.

Tabel 5. Uji F.

F Hitung	6.125
Sig.	0.001

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F hitung sebesar 6,125 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *Environmental*, Social, *Governance*, *Firm Size*, dan variabel moderasi secara simultan berpengaruh terhadap *Net Interest Margin* (NIM). Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini dinilai layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

Tabel 6. Uji R Square.

R	.762
R Square	.580
Adjusted R Square	.486

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai R Square sebesar 0,580 atau 58%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *Environmental*, *Social*, *Governance*, *Firm Size*, dan variabel moderasi mampu menjelaskan variasi *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 58%, sedangkan sisanya sebesar 42% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Pembahasan

Berdasarkan hasil statistik deskriptif diperoleh rata-rata variabel *Governance* sebesar 0,9692 yang menunjukkan bahwa sebagian besar bank konvensional dalam penelitian telah memiliki tingkat tata kelola perusahaan yang sangat baik. Sementara itu, rata-rata variabel *Environmental* sebesar 0,5335 dan *Social* sebesar 0,5620 menunjukkan bahwa pengungkapan ESG pada sektor perbankan Indonesia sudah cukup baik meskipun belum optimal. Variabel *Firm Size* memiliki rata-rata sebesar 33,4238 yang menunjukkan bahwa sampel penelitian didominasi oleh bank dengan aset besar. Selain itu, nilai rata-rata NIM sebesar 315,8718 menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih masih cukup tinggi meskipun terdapat variasi yang besar antarbank. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa implementasi ESG pada sektor perbankan Indonesia mulai berkembang seiring meningkatnya tuntutan keberlanjutan dan transparansi perusahaan (Jannah & Tjakrawala, 2025).

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, diperoleh nilai Asymp. Nilai signifikansi sebesar 0,200 yang lebih tinggi dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian mengikuti distribusi normal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi klasik normalitas, sehingga data dapat digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

Distribusi data yang normal menunjukkan bahwa residual penelitian tidak mengalami penyimpangan yang signifikan sehingga hasil estimasi regresi menjadi lebih akurat dan tidak bias. Kondisi ini mendukung penelitian mengenai ESG pada sektor perbankan yang menggunakan pendekatan regresi kuantitatif untuk menguji pengaruh variabel *Environmental*, *Social*, dan *Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan (Cahyaningtyas et al., 2024; Prasetyo & Musmini, 2025).

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas, semua variabel dalam penelitian memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian tidak mengalami masalah multikolinieritas. Hal tersebut menunjukkan

bahwa variabel *Environmental*, *Social*, *Governance*, dan *Firm Size* tidak memiliki hubungan linear yang terlalu kuat antarvariabel independen sehingga masing-masing variabel mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap *Net Interest Margin* (NIM) secara independen. Tidak adanya multikolinieritas menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan sudah baik dan mampu menghasilkan estimasi yang stabil. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Silvia & Hadiyati, 2026) yang menyatakan bahwa variabel ESG dalam sektor perbankan dapat diuji secara simultan tanpa menimbulkan masalah korelasi tinggi antarvariabel.

Berdasarkan hasil uji *Moderated Regression Analysis* (MRA), variabel *Environmental* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,803 sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap NIM. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan aspek lingkungan belum mampu meningkatkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih. Kondisi ini dapat terjadi karena implementasi *Environmental* pada sektor perbankan masih lebih berfokus pada kepatuhan regulasi dan pembangunan citra perusahaan dibandingkan peningkatan profitabilitas jangka pendek. Sebaliknya, variabel *Social* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,043 dan *Governance* sebesar 0,010 sehingga berpengaruh signifikan terhadap NIM. Hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan perusahaan dengan stakeholder dan tata kelola perusahaan yang baik mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat serta efisiensi operasional bank sehingga berdampak pada peningkatan NIM. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Cahyani & Athoillah, 2024; Nasution et al., 2024) yang menyatakan bahwa aspek *social* dan *governance* memiliki pengaruh lebih dominan terhadap kinerja keuangan dibandingkan aspek *Environmental* pada sektor perbankan Indonesia.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *Firm Size* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,033 sehingga berpengaruh signifikan terhadap NIM. Hal tersebut menunjukkan bahwa bank dengan ukuran perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih karena didukung oleh aset yang besar, jaringan operasional luas, serta kemampuan pengelolaan risiko yang lebih baik. Selain itu, hasil moderasi menunjukkan bahwa interaksi *Social* dengan *Firm Size* dan *Governance* dengan *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap NIM, sedangkan interaksi *Environmental* dengan *Firm Size* tidak signifikan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh aspek *social* dan *governance* terhadap NIM, namun belum mampu memperkuat pengaruh *Environmental* terhadap NIM. Bank besar cenderung memiliki tata kelola dan hubungan stakeholder yang lebih baik sehingga implementasi *social* dan *governance* menjadi lebih efektif dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan (Silvia & Hadiyati, 2026).

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa variabel *Environmental*, *Social*, *Governance*, *Firm Size*, dan variabel moderasi secara simultan berpengaruh terhadap *Net Interest Margin* (NIM). Selain itu, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,580 yang berarti sebesar 58% variasi NIM mampu dijelaskan oleh variabel dalam model penelitian, sedangkan sisanya sebesar 42% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan pengaruh ESG terhadap kinerja keuangan bank konvensional. Temuan ini memperkuat teori stakeholder dan teori legitimasi yang menyatakan bahwa penerapan ESG mampu meningkatkan kepercayaan stakeholder dan memperkuat keberlanjutan perusahaan melalui peningkatan kinerja keuangan perusahaan perbankan (Cahyani & Athoillah, 2024).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengungkapan *Environmental*, *Social*, and *Governance* (ESG) secara parsial menunjukkan hasil yang berbeda terhadap *Net Interest Margin* (NIM) pada bank konvensional periode 2023–2025. Variabel *Social* dan *Governance* terbukti berpengaruh signifikan terhadap NIM, sedangkan *Environmental* tidak berpengaruh signifikan. *Firm Size* juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap NIM serta mampu memoderasi hubungan *Social* dan *Governance* terhadap NIM, namun tidak mampu memoderasi hubungan *Environmental* terhadap NIM. Secara simultan, variabel *Environmental*, *Social*, *Governance*, *Firm Size*, dan variabel moderasi berpengaruh terhadap *Net Interest Margin*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi ESG, khususnya aspek *social* dan *governance*, memiliki kontribusi dalam meningkatkan pendapatan bunga bersih yang tercermin melalui *Net Interest Margin* (NIM) melalui peningkatan kepercayaan stakeholder, reputasi perusahaan, dan efisiensi operasional bank.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya jumlah sampel yang relatif terbatas hanya pada 13 bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga hasil penelitian belum mampu merepresentasikan seluruh industri perbankan di Indonesia. Selain itu, periode penelitian yang digunakan hanya mencakup tahun 2023–2025 sehingga belum dapat menggambarkan pengaruh ESG terhadap kinerja keuangan dalam jangka panjang. Penelitian ini juga hanya menggunakan *Net Interest Margin* (NIM) sebagai proksi profitabilitas serta belum memasukkan faktor eksternal lain seperti kondisi makroekonomi, suku bunga, inflasi, dan risiko kredit yang berpotensi memengaruhi kinerja perbankan.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas jumlah sampel penelitian dengan melibatkan lebih banyak perusahaan perbankan maupun sektor industri lainnya agar hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih tinggi. Selain itu, penelitian berikutnya dapat menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang sehingga mampu menggambarkan dampak implementasi ESG dalam jangka panjang terhadap kinerja keuangan perusahaan. Peneliti selanjutnya juga disarankan menambahkan variabel lain seperti *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), risiko kredit, inflasi, maupun *good corporate governance* agar model penelitian menjadi lebih komprehensif dalam menjelaskan pengaruh ESG terhadap profitabilitas perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

- Adhia, L. L., & Paramita, V. S. (2025). Value with profitability and firm size as moderation variables. *Moneta: Journal of Economics and Finance*, 3(1), 1–18. <https://doi.org/10.61978/moneta.v3i1.444>
- Almeyda, R., & Darmansya, A. (2019). The influence of environmental, social, and governance (ESG) disclosure on firm financial performance. *IPTEK Journal of Proceedings Series*, (5), 278–290. <https://doi.org/10.12962/j23546026.y2019i5.6340>
- Anjarwati, S., et al. (2022). Analisis pengaruh moderasi dana pihak ketiga dalam hubungan antara net interest margin dan intellectual capital terhadap kinerja keuangan sektor perbankan. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 6(1), 911–923. <https://doi.org/10.31539/costing.v6i1.4637>
- Board, F. S. (2017). *Task force on climate-related financial disclosures: Final report: Recommendations of the Task Force on Climate-related Financial Disclosures*.
- Brigham, E. F., Houston, J. F., & Clark, D. A. (2004). *Fundamentals of financial management*.
- Buallay, A. (2021). Sustainability reporting and bank performance: Comparison between developed and emerging markets. *Journal of Risk and Financial Management*, 14(2), 97. <https://doi.org/10.1504/WREMSD.2020.105992>
- Cahyani, A. P., & Athoillah, M. (2024). Pengaruh environmental, social, & governance (ESG) disclosure serta kinerja kredit terhadap profitabilitas bank. *Contemporary Studies in Economic, Finance and Banking*, 3(2), 494–511. <https://doi.org/10.21776/csefb.2024.03.2.18>
- Cahyaningtyas, S. R., Muhsyaf, S. A., & Husnaini, W. (2024). Environmental, social, and governance (ESG) disclosure and company performance: Empirical evidence in Indonesian banking. *Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen*, 23(2), 134–154. <https://doi.org/10.19184/jeam.v23i2.47084>
- Chersan, I. C. (2016). Corporate responsibility reporting according to Global Reporting Initiative: An international comparison. *The Audit Financiar Journal*, 14(136), 424–435. <https://doi.org/10.20869/AUDITF/2016/136/424>
- Deegan, C. (2002). Introduction: The legitimising effect of social and environmental disclosures—A theoretical foundation. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 15(3), 282–311. <https://doi.org/10.1108/09513570210435852>

- Dewantoro, M. G., & Sudarsono, R. (2025). Efek pemoderasi environmental, social, and governance (ESG) dalam hubungan antara tingkat efisiensi bank dan default risk bank. *Indonesian Journal of Economics Management and Accounting*, 2(7), 2171–2178.
- Evangelion, E., et al. (2026). Environmental, social, and governance disclosure and bank financial performance in Indonesia: The moderating role of firm size (2020–2024). *Journal of Management: Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 19(1), 717–738. <https://doi.org/10.35508/jom.v19i1.27348>
- Fathihani, F., et al. (2025). ESG disclosure and financial performance: The moderating role of firm size in Indonesian banking sector. *Shirkah: Journal of Economics and Business*, 10(3), 331–348. <https://doi.org/10.22515/shirkah.v10i3.960>
- Freeman, R. E., & Reed, D. L. (1983). Stockholders and stakeholders: A new perspective on corporate governance. *California Management Review*, 25(3), 88–106. <https://doi.org/10.2307/41165018>
- Friede, G., Busch, T., & Bassen, A. (2015). ESG and financial performance: Aggregated evidence from more than 2000 empirical studies. *Journal of Sustainable Finance & Investment*, 5(4), 210–233. <https://doi.org/10.1080/20430795.2015.1118917>
- Gillan, S. L., Koch, A., & Starks, L. T. (2021). Firms and social responsibility: A review of ESG and CSR research in corporate finance. *Journal of Corporate Finance*, 66, 101889. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2021.101889>
- Jannah, R., & Tjakrawala, F. X. K. (2025). Analisis penerapan environmental, social, and governance (ESG) dalam mencapai SDGs sektor perbankan di Indonesia. *Journal of Informatics and Computer Science*, 11(1), 49–57.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Koizumi, Y., et al. (2002). Deactivation kinetics of Escherichia coli cells correlated with intracellular superoxide dismutase activity in photoreaction with titanium dioxide particles. *Journal of Chemical Technology and Biotechnology*, 77(6), 671–677. <https://doi.org/10.1002/jctb.619>
- Mada, N. R. I., Hallan, M. A. K. B., & Suryaputra, F. A. G. (2024). Pengaruh pengungkapan lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi*, 5(2), 48–64. <https://doi.org/10.55606/jurimea.v5i2.952>
- Nafisah, N. (2025). *Pengaruh environmental, social, dan governance (ESG) disclosure terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi (Studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023)*. Universitas Wiraraja. <https://doi.org/10.36456/j1rk6255>
- Nasution, M. I. S., Yulia, I. A., & Fitrianti, D. (2024). Pengaruh pengungkapan environmental, social dan governance (ESG) terhadap nilai perusahaan (Studi kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2023). *Jurnal Emt Kita*, 8(4), 1255–1264. <https://doi.org/10.35870/emt.v8i4.2939>
- Prasetyo, W., & Musmini, L. S. (2025). Pengaruh environmental, social, and governance (ESG) dan efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2020–2023. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 15(2), 326–333.

- Reindl, S. (2026). Business sustainability. <https://doi.org/10.1016/B978-0-443-13701-3.00558-2>
- Rivai, V., Basir, S., Sudarto, S., & Veithzal, A. P. (2013). *Commercial bank management: Manajemen perbankan dari teori ke praktik*. Rajawali Pers.
- Sari, D. D. I., & Valdiansyah, R. H. (2025). Effectiveness of ESG practices in enhancing firm value: Evidence from Indonesian banking. *Journal of Contemporary Accounting*. <https://doi.org/10.20885/jca.vol7.iss3.art6>
- Silvia, A., & Hadiyati, S. N. (2026). Determinants of environmental, social, and governance (ESG) disclosure in Indonesian banking sector. *Journal of Contemporary Accounting*. <https://doi.org/10.20885/jca.vol8.iss1.art9>
- Soeharjoto, S., et al. (2023). Financial and macroeconomic performance effect on net interest margins at conventional commercial banks in Indonesia. *Jurnal Manajemen Industri dan Logistik*, 7(1), 11–24. <https://doi.org/10.30988/jmil.v7i1.1015>
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Waddock, S. A., & Graves, S. B. (1997). The corporate social performance-financial performance link. *Strategic Management Journal*, 18(4), 303–319. [https://doi.org/10.1002/\(SICI\)1097-0266\(199704\)18:4<303::AID-SMJ869>3.0.CO;2-G](https://doi.org/10.1002/(SICI)1097-0266(199704)18:4<303::AID-SMJ869>3.0.CO;2-G)